

**INTERNASIONAL COMMUNITY ENGAGEMENT: PENGUATAN PERAN
MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN, KEBUDAYAAN, DAN
PEMBERDAYAAN UMAT DI MESJID RAYA AL-MASHUN MEDAN****Fahmi Sulaiman¹, Neni Triastuti^{2*}, Jihan Sulaiman³**¹Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan^{2*}Program Studi Manajemen, Universitas Asahan, Asahan³Program Studi Psikologi, Universitas Sriwijaya, Palembang

email: *neni_triastuti@una.ac.id

Abstract: *The International Community Engagement program represents an implementation of the Higher Education Tri Dharma, aiming to strengthen international collaboration through community service activities focused on education, cultural preservation, and community empowerment. The program was conducted at the Al-Mashun Grand Mosque, Medan, one of the most significant Islamic cultural heritage landmarks in the city, through a collaborative partnership between higher education institutions from Indonesia and Malaysia, particularly Politeknik Port Dickson. The program was designed to enhance participants' understanding of the mosque's role not only as a place of worship but also as a center for learning, Islamic historical and cultural preservation, the promotion of religious moderation, and the development of international academic networks. The program employed a participatory approach consisting of educational sessions, interactive discussions, heritage tours, knowledge-sharing activities, and social engagement involving academics, mosque administrators, students, and members of the local community. Program evaluation was conducted through participatory observation and participant feedback to assess levels of understanding, satisfaction, and the overall benefits of the activities. The results demonstrated an increased understanding among participants regarding the historical significance and strategic role of the Al-Mashun Grand Mosque as a center of Islamic civilization in North Sumatra. The program also enhanced awareness of the importance of preserving Islamic cultural heritage while fostering stronger academic and social collaboration between Indonesian and Malaysian higher education institutions. Furthermore, the initiative reinforced the mosque's function as a lifelong learning center, a venue for character development, and a platform for educational diplomacy through international partnership. This International Community Engagement program is expected to serve as a sustainable model of international collaborative community service that supports educational development, cultural heritage preservation, and community empowerment by optimizing the role of mosques as centers of Islamic civilization.*

Keywords: *International Community Engagement, community service, Al-Mashun Grand Mosque, international collaboration, community empowerment, Islamic cultural heritage.*

Abstrak: Kegiatan *International Community Engagement* merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memperkuat kerja sama internasional melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi, pelestarian budaya, dan pemberdayaan umat. Kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid Raya Al-Mashun Medan sebagai salah satu ikon warisan budaya Islam di Kota Medan dengan melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan Malaysia, yaitu Politeknik Port Dickson. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan peserta mengenai fungsi masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pelestarian sejarah dan budaya Islam, penguatan nilai-nilai moderasi beragama, serta pengembangan jejaring akademik internasional. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, *heritage tour*, pertukaran pengalaman (*knowledge sharing*), dan kegiatan sosial yang melibatkan sivitas akademika, pengurus masjid, mahasiswa, serta masyara-

kat sekitar. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif dan pengumpulan umpan balik peserta untuk mengukur tingkat pemahaman, kepuasan, dan manfaat kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai sejarah dan nilai strategis Masjid Raya Al-Mashun sebagai pusat peradaban Islam di Sumatera Utara, meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya Islam, serta terbangunnya jejaring kolaborasi akademik dan sosial antara perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia. Selain itu, kegiatan ini memperkuat fungsi masjid sebagai ruang pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), pusat pengembangan karakter, dan media diplomasi pendidikan melalui kerja sama internasional. Kegiatan *International Community Engagement* diharapkan menjadi model pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan internasional yang berkelanjutan dalam mendukung penguatan pendidikan, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi peran masjid sebagai pusat peradaban Islam. Dampak program. Hasil ini menegaskan efektivitas pelatihan literasi digital berbasis komunitas dan partisipatif dalam memitigasi ancaman siber di wilayah perdesaan.

Kata kunci: *International Community Engagement*, pengabdian kepada masyarakat, Masjid Raya Al-Mashun, kolaborasi internasional, pemberdayaan umat, pelestarian budaya Islam.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada era globalisasi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tidak lagi berorientasi pada penyelesaian permasalahan lokal semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kolaborasi internasional sebagai media pertukaran pengetahuan (*knowledge exchange*), diplomasi pendidikan, serta penguatan jejaring akademik lintas negara. Kegiatan *International Community Engagement* menjadi salah satu strategi yang mampu mempertemukan institusi pendidikan tinggi, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif. Konsep *community engagement* menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, pelestarian budaya, dan pembangunan sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan komunitas melalui kegiatan partisipatif yang menghasilkan manfaat bersama (*mutual benefit*). Dalam konteks pelestarian warisan budaya (*cultural heritage*), keterlibatan masyarakat merupakan

faktor penting untuk menjaga keberlanjutan nilai sejarah, identitas budaya, dan fungsi sosial suatu situs bersejarah.

Masjid dalam perspektif Islam memiliki fungsi yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar tempat ibadah. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, musyawarah, pelayanan sosial, pemberdayaan ekonomi, hingga pembinaan karakter masyarakat. Perkembangan kajian terkini menunjukkan bahwa masjid modern semakin berkembang sebagai ruang pembelajaran nonformal yang mampu membentuk karakter, memperkuat literasi keagamaan, membangun kepemimpinan, serta mendorong kolaborasi sosial antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Di Indonesia, berbagai masjid bersejarah juga berkembang sebagai pusat wisata religi, pelestarian budaya Islam, dan pemberdayaan masyarakat. Transformasi fungsi masjid menjadi ruang sosial dan budaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas pendidikan, ekonomi lokal, serta penguatan identitas budaya masyarakat tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Pengelolaan yang baik mampu menciptakan keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai religius dengan pengembangan ak-

tivitas edukatif dan sosial yang berkelanjutan.

Salah satu masjid bersejarah yang memiliki nilai arsitektur, sejarah, dan budaya tinggi adalah Mesjid Raya Al-Mashun Medan. Dibangun pada awal abad ke-20 sebagai peninggalan Kesultanan Deli, masjid ini menjadi salah satu ikon peradaban Islam di Sumatera Utara serta destinasi wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat domestik maupun mancanegara. Keunikan arsitektur yang memadukan gaya Timur Tengah, India, Spanyol, dan Melayu menjadikan Mesjid Raya Al-Mashun sebagai media pembelajaran sejarah, kebudayaan Islam, serta toleransi budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi internasional.

Kolaborasi antara perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki nilai strategis dalam memperkuat hubungan akademik kawasan Asia Tenggara. Kesamaan latar belakang budaya Melayu-Islam memberikan peluang besar untuk melakukan pertukaran pengalaman mengenai pengelolaan masjid, pelestarian warisan budaya, penguatan moderasi beragama, serta pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui kolaborasi tersebut, mahasiswa dan dosen memperoleh pengalaman pembelajaran lintas budaya (*cross-cultural learning*) yang mendukung internasionalisasi perguruan tinggi sekaligus memperluas jejaring akademik regional.

Kegiatan International Community Engagement: Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Pembelajaran, Kebudayaan, dan Pemberdayaan Umat di Mesjid Raya Al-Mashun Medan merupakan implementasi nyata dari kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi di Indonesia dengan Politeknik Port Dickson, Malaysia. Program ini dirancang melalui kegiatan edukasi sejarah masjid, diskusi mengenai fungsi sosial masjid, *heritage tour*, pertukaran pengalaman akademik, serta interaksi langsung dengan pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pelestarian warisan budaya Islam sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran

sepanjang hayat, pengembangan karakter, dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk model pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan internasional yang mampu memperkuat diplomasi pendidikan, meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian warisan budaya Islam, serta menghasilkan praktik baik (*best practices*) yang dapat direplikasi pada berbagai masjid bersejarah lainnya di Indonesia maupun kawasan Asia Tenggara.

METODE PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Community Engagement (PCE), yaitu metode yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu membangun interaksi dua arah antara perguruan tinggi, pengurus masjid, dan masyarakat sehingga kegiatan tidak hanya bersifat penyampaian informasi, tetapi juga menghasilkan proses pembelajaran bersama (*mutual learning*) dan pertukaran pengalaman (*knowledge sharing*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kolaborasi internasional antara institusi pendidikan tinggi di Indonesia dengan Politeknik Port Dickson, Malaysia.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari kedua perguruan tinggi dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Mesjid Raya Al-Mashun Medan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan materi edukasi, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim, serta penyusunan instrumen evaluasi. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap lingkungan masjid untuk mengidentifikasi potensi edukasi sejarah, arsitektur, budaya Islam, dan aktivitas sosial yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (*offline*) di Mesjid Raya Al-Mashun Medan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta

delegasi dari Politeknik Port Dickson, Malaysia. Kegiatan terdiri atas beberapa bentuk aktivitas, yaitu:

1. Pemaparan Edukasi (Educational Session)
Penyampaian materi mengenai sejarah Mesjid Raya Al-Mashun, nilai-nilai arsitektur Islam, fungsi masjid dalam peradaban Islam, serta peran masjid sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.
2. Diskusi Interaktif (Interactive Discussion)
Peserta berdiskusi mengenai praktik pengelolaan masjid di Indonesia dan Malaysia, penguatan moderasi beragama, pelestarian warisan budaya Islam, serta peluang kolaborasi internasional dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Heritage Tour
Peserta mengikuti tur edukatif untuk mengenal secara langsung sejarah pembangunan masjid, keunikan arsitektur, ornamen, fungsi ruang, serta nilai-nilai budaya yang melekat pada Mesjid Raya Al-Mashun. Kegiatan ini dipandu oleh narasumber lokal dan pengurus masjid.
4. Knowledge Sharing
Dosen dan mahasiswa dari kedua negara melakukan pertukaran pengalaman mengenai implementasi pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan kegiatan kemasyarakatan berbasis masjid, serta praktik baik (*best practices*) yang dapat diadaptasi di masing-masing institusi.
5. Community Interaction
Kegiatan diakhiri dengan interaksi langsung bersama masyarakat dan pengurus masjid melalui dialog terbuka mengenai peran generasi muda dalam menjaga keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran, kebudayaan, dan pemberdayaan umat.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi:

1. tingkat pemahaman peserta terhadap sejarah dan nilai budaya Mesjid Raya Al-Mashun;
2. peningkatan wawasan mengenai fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat;
3. tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan;
4. persepsi peserta terhadap manfaat kolaborasi internasional dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan
5. komitmen peserta untuk mendukung pelestarian warisan budaya Islam.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan narasi untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil evaluasi selanjutnya dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan model pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi internasional pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

1. terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah direncanakan;
2. partisipasi aktif dosen, mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat selama kegiatan berlangsung;
3. meningkatnya pemahaman peserta mengenai sejarah, fungsi, dan nilai budaya Mesjid Raya Al-Mashun;
4. terbentuknya jejaring kerja sama akademik antara institusi pendidikan tinggi Indonesia dan Malaysia; dan
5. tersusunnya rekomendasi pengembangan program *International Community Engagement* yang berkelanjutan sebagai bentuk implementasi internasionalisasi perguruan tinggi dan penguatan peran masjid dalam pembangunan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *International Community Engagement*: Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Pembelajaran, Kebudayaan, dan Pemberdayaan Umat di Mesjid Raya Al-Mashun Medan dilaksanakan melalui kolaborasi an-

tara perguruan tinggi di Indonesia dan Politeknik Port Dickson, Malaysia. Kegiatan berlangsung di Mesjid Raya Al-Mashun Medan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), tokoh masyarakat, dan jamaah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan institusi mitra dan pengurus masjid sebagai bentuk komitmen bersama dalam memperkuat kerja sama internasional melalui pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai sejarah Mesjid Raya Al-Mashun, perkembangan peradaban Islam di Sumatera Utara, fungsi strategis masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, serta pentingnya pelestarian warisan budaya Islam. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif mengenai praktik pengelolaan masjid di Indonesia dan Malaysia, diikuti dengan *heritage tour* untuk mengenalkan nilai historis, arsitektur, dan filosofi bangunan Mesjid Raya Al-Mashun.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi, tanya jawab, dan kegiatan observasi lapangan. Peserta aktif membandingkan pengelolaan masjid di kedua negara, mendiskusikan peran masjid dalam pembangunan sosial, serta mengeksplorasi peluang kerja sama lanjutan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Interaksi tersebut menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) yang memperkaya wawasan lintas budaya dan memperkuat hubungan akademik antara Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, diperoleh beberapa capaian utama sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Aspek yang dievaluasi	Hasil yang dicapai
Partisipasi Peserta	Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.

Pemahaman Sejarah Mesjid	Peserta memahami sejarah pembangunan, arsitektur, dan nilai budaya Mesjid Raya Al-Mashun.
Pemahaman Fungsi Mesjid	Meningkatnya pemahaman mengenai fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, dakwah, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
Kolaborasi Internasional	Terbangunnya komunikasi akademik antara peserta Indonesia dan Malaysia sebagai dasar kerja sama berkelanjutan.
Pelestarian Budaya	Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya Islam.

Secara umum, kegiatan telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan literasi sejarah Islam, memperluas wawasan peserta mengenai pengelolaan masjid, memperkuat jejaring akademik internasional, serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya Islam.

Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Pembelajaran

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Mesjid Raya Al-Mashun tidak hanya dipahami sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran masyarakat (*community learning center*). Penyampaian materi mengenai sejarah Kesultanan Deli, perkembangan Islam di Sumatera Utara, serta nilai-nilai arsitektur Islam memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada peserta. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *lifelong learning* yang menempatkan institusi sosial, termasuk masjid, sebagai media pendidikan sepanjang hayat.

Kegiatan edukatif yang dilaksanakan juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat transfer pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan nilai-nilai keislaman. Melalui proses diskusi dan interaksi langsung dengan pengurus masjid, peserta memperoleh pemahaman bahwa pengelolaan masjid modern harus mampu mengintegrasikan fungsi ibadah dengan fungsi pendidikan, sosial, dan budaya sehingga keberadaan masjid memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Pelestarian Warsan Budaya Islam

Mesjid Raya Al-Mashun merupakan salah satu bangunan bersejarah yang memiliki nilai penting dalam perkembangan peradaban Islam di Indonesia. Melalui kegiatan *heritage tour*, peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai sejarah pembangunan masjid, karakteristik arsitektur, simbol-simbol budaya, serta kontribusinya terhadap identitas masyarakat Kota Medan.

Kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pelestarian bangunan cagar budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Pelestarian tidak hanya dimaknai sebagai upaya menjaga fisik bangunan, tetapi juga menjaga nilai sejarah, tradisi, dan fungsi sosial yang melekat pada masjid. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat pendidikan berbasis warisan budaya (*heritage education*) sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelestarian aset budaya.



Gambar 1. Kegiatan di Mesjid Raya AlMahun Medan Penguatan Kolaborasi Internasional

Salah satu keunggulan kegiatan ini adalah keterlibatan Politeknik Port Dickson, Malaysia, sebagai mitra internasional. Kolaborasi tersebut memberikan ruang bagi dosen dan

mahasiswa dari kedua negara untuk saling bertukar pengalaman mengenai pengelolaan masjid, implementasi pengabdian kepada masyarakat, dan strategi pemberdayaan komunitas berbasis nilai-nilai Islam.

Interaksi lintas budaya tersebut memperkuat kompetensi global peserta, meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*), serta memperluas jejaring akademik internasional. Kegiatan ini sekaligus mendukung agenda internasionalisasi perguruan tinggi melalui implementasi Tri Dharma yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

Diskusi bersama pengurus masjid menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Berbagai program seperti pendidikan keagamaan, pembinaan generasi muda, kegiatan sosial, pemberdayaan ekonomi umat, dan pelestarian budaya dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pengurus masjid, perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat. Melalui pendekatan *Participatory Community Engagement*, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan program. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 2. Kegiatan Penyerahan Cinder Hati

Implikasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan beberapa implikasi penting. Dari aspek akademik, kegiatan mendukung internasionalisasi perguruan tinggi melalui kolaborasi lintas negara dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dari aspek sosial, kegiatan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, dan pemberdayaan masyarakat. Dari aspek budaya, kegiatan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya Islam sebagai bagian dari identitas bangsa. Model kolaborasi yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi direplikasi pada masjid-masjid bersejarah lainnya di Indonesia sebagai bentuk inovasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan internasional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan jejaring akademik, diplomasi pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan *International Community Engagement: Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Pembelajaran, Kebudayaan, dan Pemberdayaan Umat di Mesjid Raya Al-Mashun Medan* telah terlaksana dengan baik melalui kolaborasi antara perguruan tinggi di Indonesia dan Politeknik Port Dickson, Malaysia. Program ini berhasil mengimplementasikan pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan internasional dengan mengintegrasikan aspek edukasi, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan yang partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai sejarah dan nilai-nilai budaya Mesjid Raya Al-Mashun sebagai salah satu warisan budaya Islam yang memiliki arti penting bagi perkembangan peradaban di Sumatera Utara. Selain itu, peserta memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai fungsi masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pembinaan karakter, pe-

lestarian budaya, pelayanan sosial, dan pemberdayaan umat.

Kolaborasi internasional yang terbangun selama kegiatan turut memperkuat jejaring akademik antara institusi pendidikan tinggi Indonesia dan Malaysia melalui pertukaran pengetahuan (*knowledge sharing*), pengalaman lintas budaya (*cross-cultural learning*), serta praktik baik (*best practices*) dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sinergi tersebut mendukung upaya internasionalisasi perguruan tinggi sekaligus memperkuat diplomasi pendidikan di kawasan Asia Tenggara.

Ke depan, model *International Community Engagement* ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui program-program kolaboratif yang melibatkan lebih banyak perguruan tinggi, pengelola masjid, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat. Pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada pendampingan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, pelestarian warisan budaya Islam, penguatan literasi digital keagamaan, serta peningkatan kapasitas pengelolaan masjid. Dengan demikian, masjid dapat semakin berperan sebagai pusat pembelajaran, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas, kemitraan, dan pelestarian warisan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pengarah Politeknik Port Dickson Malaysia, Ketua STIM Sukma, Direktur Politeknik Cendana dan Rektor Universitas Asahan. Tentunya tim mengucapkan terimakasih kepada Pengurus dan Jajaran BKM Mesjid Raya AlMashun Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, A. (2025). *Campus Mosques as Non-Formal Educational Spaces: A Systematic Review of Indonesia &*

- Brunei*. Proceedings: International Seminar on Educational Studies. <https://doi.org/10.30999/pises.v1i1.3881>
- Merina, M., & Pratama, C. A. (2025). From sacred space to religious tourism: The transformation of the Thousand Doors Mosque Tangerang, Indonesia. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v9i1.20062>
- Fitria, Z., & Sukardi, A. S. (2025). Effectiveness of infaq and shodaqoh empowerment in religious tourism areas: A study on the Menara Kudus Mosque. *Journal of Islamic Economic Laws*, 8(1).
- UNESCO. (2025). *Youth Capacity Building in Borobudur*. Paris: UNESCO.
- Soi, A. B., Putra, A. P., Zubair, M. K., Yusup, A. M., & Megandani, A. (2023). Promoting religious-friendly tourism for developing religious harmony: A study of tourist gaze. *Heritage of Nusantara*, 12(1).
- Booth, W. A., & Mohammed, A. (2024). Community cohesion and the role of mosques in Cardiff: The views of imams. *Voluntary Sector Review*, 15(2), 231–248.
- Abd Wakil, M. N., Ab Rahman, A., & Baharuddin, A. S. (2024). Empowering mosque institutions as local economic aid centers in Malaysia. *Journal of Fatwa Management and Research*, 29(2), 115–126.
- Nasrolahi, A., Messina, V., & Gena, C. (2022). *A Model and Tool for Community Engagement Case Study: Community Engagement in the Bisotun World Heritage Site*.
- Baiquni, M., & Heriani. (2021). Stakeholder's perceptions about sustainable tourism in the main attraction of Banda Aceh halal tourism (Baiturrahman Great Mosque). *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 8(1).
- UNESCO. (2023–2025). *Culture and Heritage for Sustainable Development Program*.